

Implementasi Prinsip-prinsip Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik

Muhamainnah Mahmudin¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Adab, IAIN Parepare

Article Info

Article history:

Received Oct 17, 2021

Revised Oct 29, 2021

Accepted Nov 10, 2021

Kata Kunci:

PAI
Pembelajaran
Prinsip

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Mengetahui implementasi prinsip-prinsip pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar pelajaran pendidikan agama islam (PAI) peserta didik di SD N 7 Baranti

Metodologi: Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, populasi penelitian yaitu peserta didik di SD N 7 Baranti, sumber data diperoleh dari data sekunder dan primer, adapun instrumen penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Temuan Utama: Hasil penelitian ini yaitu Pendidikan Agama Islam sangatlah memberi pengaruh kepada pengetahuan awal peserta didik tentang agama terutamanya dalam jenjang Pendidikan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa minat belajar merupakan penentu dari setiap aktifitas yang akan dilakukan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: keterbaruan penelitian ini yaitu mengenai prinsip-prinsip pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar PAI..

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Muhamainnah Mahmudin

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Adab, IAIN Parepare

Email: mutmainnah98M@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi. Dalam proses kegiatan pembelajaran terjadi hubungan saling berkaitan antara guru, peserta didik dan sumber belajarnya yang terjadi di dalam lingkungan yang di tempati. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan cara pemberian penjelasan, pemahaman, yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik yang bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik [1]-[2]. Karena guru merupakan fasilitator yang merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi prinsip-prinsip pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada diluar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar itu [3]-[4]. Yang semuanya itu dimiliki oleh setiap individu peserta didik yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran yang terarah agar peserta didik dapat menyalurkan potensi tersebut dengan baik.

Tujuan pendidikan agama di sekolah ialah peserta didik memahami, terampil, melaksanakan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara [5]. Jadi dalam proses pembelajaran pendidikan agama di sekolah dasar peserta didik diharapkan akan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya, karena mereka sudah dibekali pemahaman dan keterampilan

dalam melaksanakan ajaran agama dalam proses pembelajarannya berlandaskan iman yang benar yang sesuai dengan tingkatan umurnya.

Dalam proses pembelajaran, guru sering menemui permasalahan yang menjadi kendala terwujudnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu penyebabnya ialah kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran dan gaya belajar yang berbeda-beda [6]. Adanya perbedaan dalam proses pembelajaran maka tingkat penguasaan dan hasil belajar yang diperoleh itu berbeda dalam prestasi belajar mereka.

Dalam pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, internal, dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis; sedangkan penyebab utama problem belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik, pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat [7].

Selain dari itu umumnya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik itu di karenakan ketidak mampuan peserta didik dalam menyelesaikan kegiatan belajar dalam batasan waktu yang ditentukan. Dan pada dasarnya kesulitan belajar menunjukkan sikap kecerdasan di atas rata-rata, memiliki kesulitan belajar pada satu mata pelajaran seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau pada mata pelajaran yang lainnya, tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan tingkat kesulitan belajarnya, serta menunjukkan prestasi belajar yang relatif rendah. Jadi kesulitan belajar yang di alami peserta didik menjadi salah satu hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran [8].

Namun dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran bukan hanya di pengaruhi oleh tingkat kemampuan peserta didik, tetapi peran guru sebagai sumber belajar juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk profesional dalam bidangnya, jadi dalam proses pembelajaran guru diwajibkan untuk menguasai materi yang akan di ajarkan, mampu mengelolah kelas dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi serta kebutuhan peserta didiknya. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini yaitu Mengetahui implementasi pripsip-prinsip pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar pelajaran pendidikan agam islam (PAI) peserta didik di SD N 7 Baranti.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang [9]. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Pada penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif data yang dikumpulkan pada umumnya bersumber dari ucapan atau tindakan yang diamati. Jenis dan sumber data merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah, data primer dan data sekunder yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian [10].

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini lebih mengutamakan kontak secara terus-menerus dengan subjek dalam lingkungan sehari-harinya karena dalam penelitian jenis kualitatif peneliti dituntut untuk memperoleh informasi secara jelas dan sesuai dengan apa yang dialami subjek tersebut dalam kehidupannya [11]. Maka dari itu peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa metode yang dipercaya dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini dengan berbagai informasi yang jelas yang diperoleh. Adapun teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, adalah upaya yang dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelolah, menarik dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diberitakan kepada orang lain [12].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti berbicara lebih jauh mengenai prinsip-prinsip pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Negeri 7 Baranti terlebih dahulu peneliti akan membahas mengenai fungsi Pendidikan Agama Islam terhadap kehidupan peserta didik. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang banyak memberi dampak positif terhadap peserta didik, dimana dalam proses pembelajaran yang berpatokan dengan perangkat dan tujuan pembelajaran serta materi yang di sampaikan itu dapat mengantarkan peserta didik menjadi anak yang soleh, karena Pendidikan Agama Islam meliputi pemberian pengetahuan, pemahaman, pengawasan dan praktik yang menuntun peserta didik dalam melaksanakan ibadah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan hasil wawancara di atas Pendidikan Agama Islam sangatlah memberi pengaruh kepada pengetahuan awal peserta didik tentang agama terutamanya dalam jenjang pendidikan dasar di mana peserta

didik sangat memerlukan pemahaman terhadap agamanya yang dapat mereka peroleh dari pembelajaran di sekolah. Jadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas guru harus memastikan bahwa peserta didik bukan hanya menerima materi yang di berikan, tetapi guru harus memastikan bahwa peserta didik mampu menerima, memahami, menerapkan dan mengaplikasikan dalam kehidupannya baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam kurung waktu yang berkepanjangan.

Pencapaian dari tujuan yang diinginkan tidak lepas dari model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan bagaimana guru mengenali hambatan-hambatan yang dapat terjadi dalam proses pembelajaran. maka dari itu guru memerlukan alternatif khusus yang harus mereka siapkan untuk menghadapi kejadian seperti itu. Dari berbagai banyaknya pilihan terhadap solusi mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, dalam pembahasan hasil penelitian ini akan memfokuskan kepada implementasi prinsi-prinsip pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar, melihat dari teori yang di peroleh peneliti dari berbagai referensi mengenai prinsip pembelajaran dapat mengatasi kesulitan belajar yang terjadi dengan menyesuaikan terhadap prinsip pembelajaran dan kesulitan belajar yang terjadi.

Kesulitan belajar yang di alami peserta didik itu berasal dari berbagai Faktor seperti lembaga sekolah, guru, lingkungan masyarakat, orang tua dan dari dirinya sendiri. Fenomena kesulitan belajar seorang peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya yang dapat dilihat dari menurunnya semangat belajar dan munculnya kelainan perilaku

Minat belajar juga dapat menentukan keaktifan peserta didik dalam pelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI, peserta didik yang memang dari awalnya memiliki minat belajar terhadap pelajaran tersebut maka aktifitas belajarnya yang terlihat dari cara peserta didik memperhatikan, menyimak, serta memahami apa yang disampaikan oleh guru itu betul-betul dilakukan karena kesadaran dari peserta didik bukan karena rasa takut terhadap gurunya.

Berbeda halnya dengan peserta didik yang tidak memiliki minat terhadap mata pelajaran aktifitas dalam proses pembelajarannya itu beda dengan peserta didik yang memiliki minat belajar, peserta didik cenderung memperlihatkan sikap yang masa bodoh, perhatiannya mudah teralihkan dan terkesan hanya masuk kedalam kelas menyimak dan memperhatikan hanya karena peserta didik tersebut merasa takut kepada guru.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa minat belajar merupakan penentu dari setiap aktifitas yang akan dilakukan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena minat merupakan pendorong bagi setiap individu untuk cenderung memusatkan perhatian dan pencapaian hasil yang maksimal dan guru memiliki peran dan tanggung jawab untuk menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SD 7 Baranti, yaitu: minat belajar yang dimiliki terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran mudah teralihkan karena peserta didik yang pada usianya lebih cenderung untuk bermain dari pada untuk belajar, lambat dalam memahami pelajaran, kurang perhatian terhadap pekerjaan rumah yang diberikan. Implimentasi prinsip-prinsip pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar pelajaran PAI kelas III SD Negeri 7 Baranti, yaitu: guru menerapkan prinsip- prinsip pembelajaran motivasi, menggali potensi dan mengaitkan potensi peserta didik dengan mata pelajaran guna untuk membangkitkan minat pesrta didik tersebut dan menarik perhatian peserta didik dan guru melakukan bimbingan secara individu setelah memberikan teguran dan hukuman yang tidak bisa mengatasi kesulitan tersebut.

REFERENSI

- [1] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. 2009.
- [2] Ahmadi, Abu, W. Supriyodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- [3] Agung, Leo, S. Wahyuni. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*,. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2013.
- [4] Abdurrahman, Mulyono, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [5] A. Aziz, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*. 2003
- [6] Daulay, H. Putra, *Pendidikan Islam dalam Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.
- [7] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. 11: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- [8] Majid, Abdul, D. Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005
- [9] Kasiram, Moh, Metode penelitian kualitatif-kuantitatif. Cet.II; Yokyakarta: UIN-Maliki Press. 2010
- [10] Noor, Juliansyah, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* .Cet. I ; Jakarta: Prenada Media Group. 2011.
- [11] Narbuko, Cholid, A. Ahmadi, *Metodologi Penelitian*. Cet. 10; Jakarta: Bumi Aksar. 2009
- [12] Subagyo, Joko, *Metode penelitian dalam teori dan praktik*. Cet. V; Jakarta: PT Renika Cipta. 2004.